

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENJAS MELALUI PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS 5 SD GMTI ENDE 4 KECAMATAN ENDE TIMUR

Julius Koresj
Sekolah Dasar GMTI Ende 4

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 4 Juni 2021
Disetujui: 28 Juni 2021

Kata kunci:

Problem Based Learning
Hasil Belajar

ABSTRAK

Abstract: This classroom action research uses the MC Taggart model in a collaborative-participatory manner aimed at improving the results of PENJAS learning on the subject of the big ball game (Soccer) by applying problem-based learning. Data analysis used the descriptive analysis technique of comparison with percentage. The results showed an increase in learning outcomes seen from the average value of the initial state of early observation learning outcomes (pre-cycle) 54.58 in the first cycle increased to 68.13, in the second cycle increased with an average value of 83.48. In terms of minimum completeness criteria (KKM) in the initial observation (pre-cycle) it reached 48.38% KKM, in the first cycle, it increased to 58.06%, in the second cycle is increased to 83.87%. The conclusion is that there is an increase in student learning outcomes with the application of the problem-based learning model significantly, so it is feasible to be applied in SD GMTI Ende 4, East Ende District.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Mc Taggart secara kolaboratif-partisipatif bertujuan meningkatkan hasil belajar PENJAS materi permainan bola besar (Sepak Bola) dengan penerapan problem based learning. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparasi dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar dilihat dari nilai rata-rata keadaan awal hasil belajar observasi awal (pra siklus) 54,58 pada siklus I meningkat menjadi 68,13, pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 83,48. Dari segi kriteria ketuntasan Minimal (KKM) pada observasi awal (prasiklus) mencapai KKM sebesar 48,38%, pada siklus I meningkat menjadi 58,06%, pada siklus II meningkat menjadi 83,87%. Kesimpulan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran problem based learning secara signifikan, sehingga layak untuk diterapkan di SD GMTI Ende 4 Kecamatan Ende Timur.

Alamat Korespondensi:

Julius Koresj
SD GMTI Ende 4, Ende - Flores
E-mail: JULIUS.KORES147@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dalam rangka mengembangkan potensi akademik dan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik sehingga terwujud sumber daya manusia Indonesia yang handal dan terampil di bidangnya. Mengajar dan belajar merupakan proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam rangka mewujudkan hal tersebut di atas. Pada umumnya proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Hasil belajar banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar merupakan hal penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagai muaranya. Penggunaan model/metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Namun kebanyakan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah saat ini masih mengarah pada metode pembelajaran konvensional. Padahal materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari metode konvensional seperti ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru, dan materi yang disampaikan oleh guru tidak akan terserap secara sempurna. Hal tersebut merupakan salah satu kelemahan yang sering muncul ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran. Guru yang tidak mempunyai kemampuan menjelaskan dengan baik akan menyebabkan siswa menjadi cepat bosan dengan kegiatan pembelajaran, dan juga akan sulit bagi guru untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, interaksi cenderung bersifat centered atau berpusat pada guru, siswa kurang menangkap apa yang dimaksudkan guru (Arief, 2002:140). Eko Putro (2009: 25) mengemukakan bahwa, "Dalam proses pembelajaran melibatkan dua subyek, yaitu guru dan siswa yang akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran". Metode ceramah itu sendiri adalah cara umum yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik atau mempraktikkan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai tujuan belajar (Fred Percival dan Henry Ellington, 1984 dalam Rianto, 2006:6).

Penggunaan metode ceramah tidak lagi tepat untuk digunakan karena merupakan metode satu arah saja, yaitu hanya berasal dari guru. Dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah siswa akan cenderung pasif, karena kegiatan yang dapat dilakukan hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Ini yang akan membuat perasaan jenuh dan bosan pada siswa akan muncul. Hal ini membuat materi pembelajaran tidak terserap sempurna oleh siswa, sehingga akan berdampak pada rendahnya hasil belajar Pendidikan Jasmani (PENJAS).

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki siswa agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Di dalam kurikulum 2013 siswa didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan zaman tempat dan waktu ia hidup. Kurikulum 2013 menganut pandangan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Siswa adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengelola, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu, pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitif.

Observasi awal pada aspek hasil belajar menunjukkan angka 48,39% atau sebanyak 15 siswa mampu tuntas, dari 31 siswa yang ada di kelas 5 SD GMT Ende 4 Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dari data yang didapatkan bahwa masih rendahnya hasil belajar Pendidikan Jasmani (PENJAS) materi permainan bola besar (Sepak Bola).

Adapun solusi untuk mengatasi permasalahan di atas, yaitu perlu dilakukannya pembelajaran dengan menerapkan model Problem Based Learning pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk menggali potensi peserta didik, agar siswa dapat memiliki keterampilan dalam proses pembelajaran. Disamping itu memudahkan guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan suasana kelas yang kondusif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dengan mempertimbangkan solusi, peneliti menganggap bahwa penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* ke dalam pembelajaran sangatlah penting, sehingga perlu dilakukan penerapan model tersebut ke dalam pembelajaran PENJAS materi permainan bola besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SD GMT Ende 4 Kecamatan Ende Timur Di Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) menggunakan Model Mc and Taggart terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, dengan pendekatan partisipatif, kolaboratif, bersama siswa kelas 5 SD GMT Ende 4 Kecamatan Ende Timur sebanyak 31 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan test formatif berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 butir. Data selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisa deskriptif yakni:

a) Nilai rata-rata hasil belajar

$$\text{Rata-rata Skor hasil belajar} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\sum x$ = Jumlah nilai hasil belajar seluruh siswa

N = Jumlah siswa (Arikunto, 2006)

b) Ketuntasan belajar klasikal :

$$KB = \frac{F}{N}$$

Keterangan :

KB = ketuntasan belajar klasikal

F = jumlah seluruh siswa yang mendapat nilai ≥ 70

N = jumlah seluruh siswa (Arikunto, 2006)

HASIL

Hasil Penelitian Siklus I

1. Analisis

Dari hasil data yang didapat oleh observeri, maka proses belajar mengajar yang telah dilakukan dianalisis: proses pembelajaran kurang lancar karena siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran, serta guru tidak menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang variatif.

2. Sintetis

Pada siklus ini dari proses pembelajaran yang telah dilakukan mulai dari perencanaan sampai pada akhir kegiatan, ternyata belum dapat meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena masih adanya kelemahan yang menjadi rintangan dalam mencapai peningkatan pemahaman siswa sehingga perlu dilakukan pembelajaran pada siklus II selanjutnya.

3. Evaluasi

Berdasarkan hasil data, pada proses pembelajaran pada siklus I ini, memperlihatkan bahwa proses pembelajaran PENJAS materi permainan bola besar (Sepak Bola) memperlihatkan bahwa tingkat hasil belajar siswa secara klasikal masih di bawah standar. Ada 18 siswa atau 58,06% siswa dapat menuntaskan pembelajaran dengan nilai rata-rata kelas 68,13 dan masih jauh dari KKM ≥ 70 , maka untuk itu perlu dilakukan kembali Siklus yang kedua

Hasil Penelitian Siklus II

1. Analisis

Dari hasil data yang didapat oleh observeri, maka proses belajar mengajar yang telah dilakukan dianalisis: proses pembelajaran kurang lancar karena siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran, serta guru tidak menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang variatif.

2. Sintetis

Pada siklus ini dari proses pembelajaran yang telah dilakukan mulai dari perencanaan sampai pada akhir kegiatan, ternyata belum dapat meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena masih adanya kelemahan yang menjadi rintangan dalam mencapai peningkatan pemahaman siswa sehingga perlu dilakukan pembelajaran pada siklus II selanjutnya.

3. Evaluasi

Berdasarkan hasil data, pada proses pembelajaran pada siklus I ini, memperlihatkan bahwa proses pembelajaran PENJAS materi permainan bola besar (Sepak Bola) memperlihatkan bahwa tingkat hasil belajar telah meningkat menjadi, 83,87% atau 26 siswa dapat menuntaskan pembelajaran dengan nilai rata-rata kelas 83,48 dan telah melebihi KKM ≥ 70 .

Refleksi

1. Analisis

Setelah diadakan siklus II yang diikuti, dengan kelas yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dan skenario pembelajaran, maka proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sempurna serta suasana kelas yang kondusif.

2. Sintetis

Dari hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada proses pembelajaran siklus I telah dapat diatasi dengan baik. Dengan kata lain perbaikan PENJAS materi permainan bola besar (Sepak Bola) pada Kelas 5 SD GMT Ende 4 Kecamatan Ende Timur telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

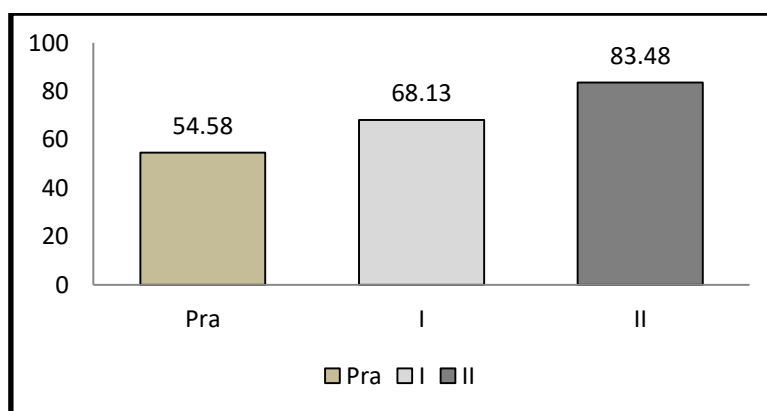
3. Evaluasi

Hasil evaluasi proses perbaikan pembelajaran Tematik PENJAS materi permainan bola besar (Sepak Bola) pada siswa kelas 5 SD GMT Ende 4 Kecamatan Ende Timur Penerapan Problem Based Learning dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SD GMT Ende 4 Kecamatan Ende Timur pada pelajaran PENJAS materi permainan bola besar (Sepak Bola) membuktikan bahwa perubahan peningkatan hasil belajar siswa yaitu rata-rata kelas 54,58 dengan 15 siswa tuntas atau 48,39% dari 31 siswa pada pra siklus, meningkat menjadi 83,48 dengan 26 siswa tuntas atau 83,87% dari 31 siswa pada siklus II.

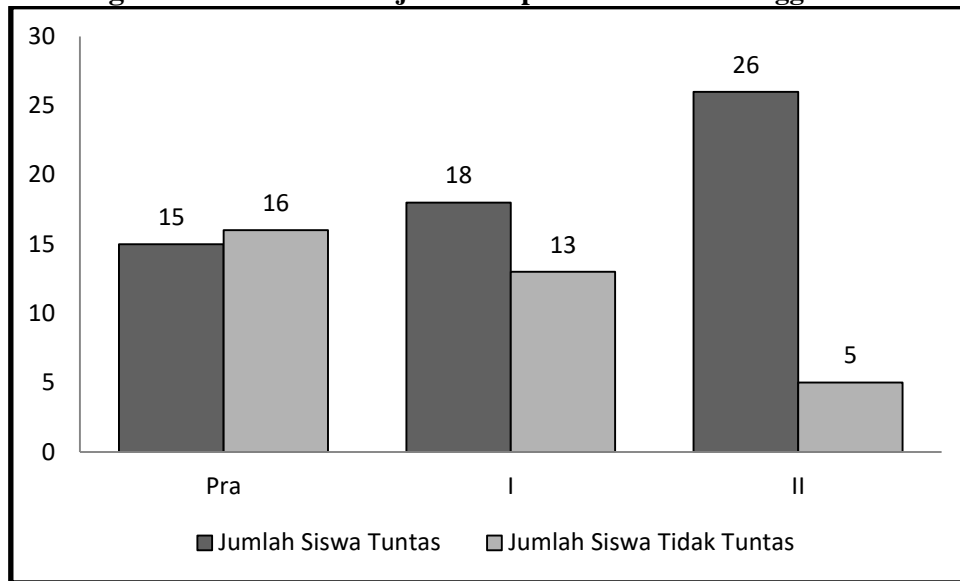
PEMBAHASAN

Hasil belajar PENJAS materi permainan bola besar (Sepak Bola) pada pra siklus, siklus I, dan siklus II ditampilkan dalam bentuk grafik untuk memudahkan perbandingan hasil belajar dan perbaikan pembelajaran.

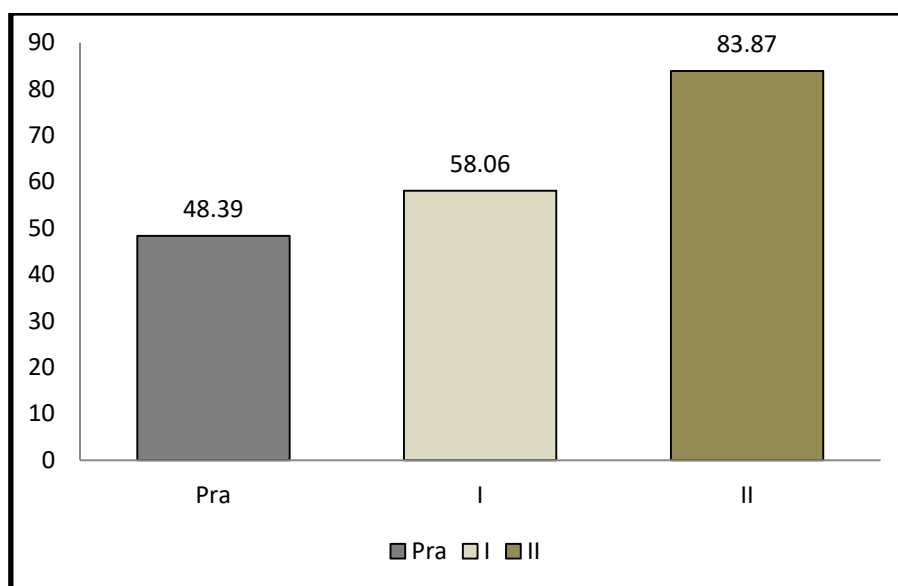
Gambar 1
Diagram Perbandingan Hasil Belajar Pada Pra Siklus, Siklus I dan setelah Siklus II



Gambar 2
Diagram Ketuntasan Belajar Siswa pada Pra Siklus Hingga Siklus II



Gambar 3
Diagram Persentase Ketuntasan KKM



SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SD GMT Ende 4 Kecamatan Ende Timur pada pelajaran PENJAS materi permainan bola besar (Sepak Bola) hasil belajar siswa ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Problem Based Learning dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SD GMT Ende 4 Kecamatan Ende Timur pada pelajaran PENJAS materi permainan bola besar (Sepak Bola). pada pra siklus penilaian hasil belajar siswa hanya berada pada angka rata-rata 54,58 dan Ketuntasan Belajar 48,9%.
2. Penerapan Problem Based Learning dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SD GMT Ende 4 Kecamatan Ende Timur pada pelajaran PENJAS materi permainan bola besar (Sepak Bola), pada Siklus I hasil belajar siswa telah mencapai kenaikan yang cukup signifikan pada angka 68,13 dan ketuntasan belajar 58,06%, sudah mendekati angka target KKM ≥ 70 namun belum mencapai kkm tersebut, sehingga perlu dilakukan Siklus II untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran Problem Based Learning .

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SD GMT Ende 4 Kecamatan Ende Timur pada pelajaran PENJAS materi permainan bola besar (Sepak Bola), pada Siklus II hasil belajar siswa telah melebihi target KKM ≥ 70 yaitu pada angka 83,48 dan persentase ketuntasan 83,87%, sehingga penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning, layak dan diterapkan di SD GMT Ende 4 Kecamatan Ende Timur.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief, Armai. (2002). Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan. Jakarta: Ciputat.Press
- A, Supratiknya. (2012). Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Abdul Rohim, (2008). Dasar-Dasar Sepak Bola. Demak : Aneka Ilmu.
- Agus, Suprijono. 2012. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aip Syarifudin. (1997). Pendidikan jasmani dan kesehatan I. Jakarta: Grasindo.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2012). Evaluasi Pembelajaran. Multi Presssindo.
- Dahar, Ratna. (2006). Teori-Teori Belajar & Pembelajaran. Jakarta : Erlangga.
- Dimiyati, (2002). Belajar Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2003). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ibrahim, M & M, Nur. (2000). Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Surabaya : UNESA – University Press.
- Indeks. Putra, S. R. (2013). Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains. Yogyakarta. : Diva Press.
- M. Zaini Hasan, (1997). Penelitian Tindakan.(Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS /. PMP Malang. 1997)
- Mulyasa, E, (2002). Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyanto, Respaty. (2014). Belajar dan Pembelajaran Penjas. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang.
- Nurhadi, dkk. (2003). Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Richard I. Arends. (2008). Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar terjemahan dari Learning to Teach oleh Helly Prajitno Soetjipto dan Mulyatini\
- Rosdiani, Dini. (2013). Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan. Jasmani dan Kesehatan. Bandung: Alfabeta.

- Rusman. (2010). Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rianto, Milan. (2006). Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang.
- S.Eko Putro Widoyoko. (2009). Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta ; Pustaka Belajar.
- Setyorini. (2011). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia (Nomor 7)*. Hlm:52-56.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka. Cipta.
- Sofan Amri, dan Iif Khoiru Ahmadi. (2010). Konstruksi Pengembangan Pembelajaran (Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum). Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Sukintaka (2000: 25) Tugas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Sugiyanto. (2008). Model-model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Yuma Persada.
- _____. (2010). Model-model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Yuma Persada.
- Suharsimi Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2010). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. (2007). Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar. Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wagiran. (2007). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Prenanda Media Group.
- Yatim Riyanto. (2010). Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Kencana.